

## POTRET PRAKTIK MANAJEMEN SEKOLAH ISLAM TERPADU DI SDIT IKHTIAR MAKASSAR

### Portrait of Integrated Islamic School Management Practices at SDIT Ikhtiar Makassar

Inayah Az Zahra Arifin<sup>1</sup>, Agustin<sup>2</sup>, Ahlunansar<sup>3</sup>, Arismunandar<sup>4</sup>, Amaliah<sup>5</sup>

Universitas Negeri Makassar<sup>1,2,3,4&5</sup>

[inayahazzahra857@gmail.com](mailto:inayahazzahra857@gmail.com)<sup>1</sup>, [agustinnn8803@gmail.com](mailto:agustinnn8803@gmail.com)<sup>2</sup>, [ahlunansar@gmail.com](mailto:ahlunansar@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[arismunandar@unm.ac.id](mailto:arismunandar@unm.ac.id)<sup>4</sup>, [amaliahyusuf181804@gmail.com](mailto:amaliahyusuf181804@gmail.com)<sup>5</sup>

#### Article Info:

|                            |                          |                           |                            |
|----------------------------|--------------------------|---------------------------|----------------------------|
| Submitted:<br>Dec 21, 2024 | Revised:<br>Dec 29, 2024 | Accepted:<br>Jan 11, 2025 | Published:<br>Jan 11, 2025 |
|----------------------------|--------------------------|---------------------------|----------------------------|

#### Abstract

*This research examines the management practices of Integrated Islamic Schools (IIS) at SDIT Ikhtiar Makassar as a concrete example of the implementation of the IIS model in Indonesia. This research aims to understand how SDIT Ikhtiar Makassar integrates Islamic values into all aspects of learning, identify the factors that support and hinder the implementation of the IIS model at the school, and formulate effective strategies to improve the quality of education at SDIT Ikhtiar Makassar. This research uses a qualitative descriptive method by collecting data through in-depth interviews with the principal and participant observation in the school environment. The research findings show that SDIT Ikhtiar Makassar has successfully integrated Islamic values into the curriculum, teaching methods, and extracurricular activities. The school also involves all stakeholders, including parents, teachers, and the community, in supporting internal quality assurance. However, the school faces financial challenges that are addressed by offering various payment schemes and collaborating with various parties. The research concludes that the IIS model at SDIT Ikhtiar Makassar has the potential to improve the quality of education in Indonesia, but further efforts are needed to address the challenges faced, particularly in terms of funding and stakeholder management.*

**Keywords:** School Management, Integration of Islamic Values, Character Building, Stakeholders.

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji praktik manajemen Sekolah Islam Terpadu (SIT) di SDIT Ikhtiar Makassar sebagai contoh konkret implementasi model SIT di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana SDIT Ikhtiar Makassar mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek pembelajaran,

mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi model SIT di sekolah tersebut, serta merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDIT Ikhtiar Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan observasi partisipan di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT Ikhtiar Makassar telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum, metode pengajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah ini juga melibatkan seluruh stakeholder, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat, dalam mendukung penjaminan mutu internal. Namun, sekolah menghadapi tantangan finansial yang diatasi dengan menawarkan berbagai skema pembayaran dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model SIT di SDIT Ikhtiar Makassar memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, namun perlu upaya lebih lanjut untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, terutama dalam hal pendanaan dan manajemen pemangku kepentingan.

**Kata Kunci:** Manajemen Sekolah, Integrasi Nilai Islam, Pembentukan Karakter, Stakeholder.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang tinggi menjadi tolak ukur kemajuan suatu masyarakat, melahirkan generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan global. Di Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, pendidikan Islam terpadu (SIT) muncul sebagai model pendidikan yang berusaha mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek pembelajaran (Sukhoiri, 2022).

Pendidikan Islam Terpadu merupakan sebuah sistem pendidikan yang berakar pada konsep pendidikan Islam, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Implementasinya di lapangan berupaya mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama dalam sebuah jalinan kurikulum yang utuh.

Pendidikan islam terpadu memiliki beberapa aspek yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dari segi konten atau materi, Pendidikan islam terpadu berlandaskan pada ajaran dan norma-norma Islam, sehingga bersifat normatif. Dari sudut pandang teori atau filosofis, SIT tampak sebagai teori-teori kependidikan yang diwarnai oleh nilai-nilai Islam. Ketika diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, SIT menjadi sebuah pendidikan praktis yang berisi petunjuk, strategi, dan kiat-kiat kependidikan yang didasarkan dan dilakukan berdasarkan ajaran Islam.

Dengan demikian, SIT bukan sekadar pendidikan agama, melainkan sebuah sistem pendidikan yang menyeluruh yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam semua aspek pembelajaran, menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT.

Penggunaan istilah "terpadu" dalam sistem pendidikan Islam bertujuan untuk memperkuat (menguatkan) lembaga pendidikan Islam secara menyeluruh. Hal ini didasarkan pada prinsip

bahwa Islam itu utuh, menyeluruh, integral, dan tidak parsial. Dengan kata lain, Islam mencakup semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan.

Penggunaan istilah "terpadu" juga ingin menekankan bahwa pendidikan tidak boleh hanya berfokus pada satu aspek saja, seperti ilmu pengetahuan atau agama. Sistem pendidikan yang ideal harus bersifat terpadu, mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial.

Penggunaan istilah "Sekolah Islam Terpadu" semakin populer di kalangan publik, terutama setelah sekolah-sekolah Islam di bawah naungan JSIT Indonesia mengadopsi istilah ini sebagai slogan mereka. Keberhasilan sekolah-sekolah ini dalam berbagai aspek, baik akademik maupun non-akademik, telah membuat mereka semakin kompetitif di tingkat nasional. Sekolah Islam Terpadu kini mulai menggeser posisi sekolah-sekolah swasta lainnya, bahkan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah negeri dalam hal kualitas pendidikan (Lubis, 2018).

Dapat disimpulkan dengan ringkas bahwa sekolah islam terpadu adalah salah satu upaya untuk menjawab tantangan pendidikan karakter di Indonesia. Dengan konsep full day dan integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum, SIT diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan bertakwa.

Seperti yang telah ada pada penelitian hasil terdahulu yang dilakukan oleh Suparno (2018) tentang faktor-faktor pembentuk karakter siswa di Sekolah Islam Terpadu menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan merupakan faktor kunci dalam membentuk karakter siswa yang tangguh dan berakhlak mulia.

Para ahli pendidikan Islam menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, pembentukan karakter siswa, dan peran stakeholder dalam keberhasilan model SIT. Namun, kesenjangan antara idealisme dan realitas seringkali muncul dalam penerapan model SIT. Sekolah Islam Terpadu (SIT) hadir sebagai jawaban atas berbagai tuntutan dan permasalahan zaman. SIT juga merepresentasikan mimpi dan harapan pemerintah untuk menyatukan dua ruh pendidikan yang selama ini terpisahkan, yaitu pendidikan umum dan pendidikan keislaman, menjadi satu kesatuan yang utuh dan harmonis.

Model SIT diharapkan dapat melahirkan generasi Muslim yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki kompetensi yang mumpuni untuk menghadapi tantangan global. Namun, implementasi model SIT di lapangan masih beragam dan menghadapi tantangan. Sekolah Islam Terpadu (IT) tumbuh subur sebagai respon atas meningkatnya ketidakpuasan terhadap sistem pendidikan nasional yang selama ini dianggap tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sat ini, khususnya terkait dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Di satu sisi, model SIT diidealkan sebagai solusi untuk melahirkan generasi Muslim yang unggul dan berakhlak mulia (Suyatno).

Hasil penelitian sebelumnya oleh Lubis, 2018; Sukhoiri, 2022 telah menunjukkan bahwa model SIT memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Di sisi lain, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak tantangan yang dihadapi dalam menerapkan model SIT secara efektif, seperti kurangnya sumber daya, perbedaan pendapat antar stakeholder, dan adaptasi dengan kurikulum nasional.

Sekolah-sekolah Islam berusaha keras untuk menumbuhkan individu-individu yang bermoral tinggi dalam tubuh siswa mereka dengan menggunakan berbagai strategi pengajaran. Karena sekolah memiliki peran yaitu menyiapkan siswa tidak hanya pandai dalam bidang akademik tetapi juga memiliki sikap khusyuk, berperilaku baik, bertanggung jawab, dan beretika yang baik, oleh karena itu sekolah berusaha membangun pendidikan yang berkualitas, salah satunya adalah dengan membentuk organisasi pendidik untuk melaksanakan kegiatan keislaman (Ma'arif, 2017).

Secara khusus, penelitian ini akan mendalami praktik manajemen pendidikan Islam terpadu di SD Islam Terpadu Ikhtiar Makassar. Analisis yang mendalam terhadap aspek-aspek manajemen sekolah, seperti pengintegrasian nilai-nilai Islam, pembentukan karakter siswa, dan peran stakeholder, akan menjadi fokus utama untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang proses pendidikan yang berlangsung. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menerapkan manajemen sekolah Islam terpadu di Indonesia, khususnya dalam konteks era global yang penuh dengan dinamika dan perubahan.

Berdasarkan kajian jurnal terdahulu dalam Rahmalisa (2022) hasil yang didapatkan menjadi acuan penelitian. Hal ini karena relevannya dengan manfaat yang akan diuraikan. Dalam jurnal tersebut mengkaji tentang program SIT yang menghasilkan kemudahan dan efektivitas dalam pengolahan data dan laporan seperti data guru, data pegawai, data siswa, data mata pelajaran serta laporan nilai, laporan absensi, laporan jadwal pelajaran dan laporan siswa. Selain itu dengan dibangunnya sistem ini proses pencarian informasi juga dapat dilakukan dengan lebih cepat dan tidak memakan waktu yang lama karena sistem ini sudah mendukung dalam proses pengolahan data dan pencarian informasi yang lebih baik dari sistem yang digunakan sebelumnya.

Selain itu, dalam jurnal terdahulu oleh Prasetiawan (2021) secara umum Sekolah Islam Terpadu (SIT) menganut prinsip muwasafat yang merupakan corak gerakan militan Tarbiyatul al-Islamiah. Corak keagamaan ini nampak tidak terlalu berpengaruh, bila dilihat bagaimana besarnya minat masyarakat pada SIT, meskipun sebagian besar siswa berasal dari latar belakang ideologi keagamaan berbeda. Perbedaan ini melahirkan kemungkinan khusus bagi tumbuhnya sikap

keberagamaan siswa. Penerimaan terhadap SIT dapat terbentuk karena SIT mampu menguasai faktor-faktor pemasaran jasa pendidikan, atau SIT memang terbuka terhadap keragaman.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran mendalam tentang praktik manajemen pendidikan Islam terpadu di SDIT Ikhtiar Makassar. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara holistik dan mendalam tentang kompleksitas manajemen sekolah, termasuk integrasi nilai-nilai Islam, pembentukan karakter siswa, dan peran stakeholder.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah SDIT Ikhtiar Makassar. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kepala sekolah merupakan figur sentral dalam mengelola dan mengarahkan proses pendidikan di sekolah. Wawancara mendalam dengan kepala sekolah dilakukan untuk menggali informasi tentang strategi manajemen sekolah, implementasi kurikulum, dan proses pembentukan karakter siswa.

Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik observasi partisipan. Peneliti secara langsung mengamati aktivitas pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi antar stakeholder di lingkungan sekolah. Observasi partisipan memungkinkan peneliti untuk memperoleh data langsung tentang bagaimana praktik manajemen sekolah dijalankan dan bagaimana nilai-nilai Islam diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari.

## **HASIL**

Hasil penelitian, yang disajikan secara ringkas dan padat berdasarkan hasil analisis data kualitatif, dengan memperhatikan konteks dan makna data yang diperoleh, menunjukkan gambaran yang komprehensif tentang praktik manajemen di SDIT Ikhtiar Makassar.

SDIT Ikhtiar Makassar, yang berdiri sejak tahun 2008, telah meraih akreditasi A, sebuah bukti nyata dari komitmen sekolah dalam mencapai standar kualitas pendidikan yang tinggi. Sekolah ini memiliki visi yang mulia, yaitu mencetak generasi Muslim yang berakhlak mulia, berilmu, dan berwawasan global, sebuah cita-cita yang tercermin dalam setiap program dan aktivitas yang dijalankan. SDIT Ikhtiar Makassar memiliki program unggulan di bidang tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, serta program Bahasa Inggris, yang menunjukkan fokus sekolah dalam mengembangkan potensi intelektual dan spiritual siswa. Sekolah ini menerapkan kurikulum terpadu yang memadukan pengetahuan umum dan agama melalui tahapan telaah, eksplorasi, perumusan, dan presentasi, sebuah pendekatan yang holistik dalam membangun pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

"Kami ingin mencetak generasi Muslim yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki kemampuan untuk bersaing di tingkat global." - Kepala Sekolah SDIT Ikhtiar Makassar

SDIT Ikhtiar Makassar menerapkan model SIT dengan menekankan pentingnya keterlibatan seluruh stakeholder, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat, dalam mendukung penjaminan mutu internal, sebuah upaya untuk membangun sinergi dan kolaborasi yang kuat dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Sekolah ini melakukan evaluasi kinerja secara berkala, baik internal maupun eksternal, sebuah bukti komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. SDIT Ikhtiar Makassar memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi dan memberikan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran, sebuah upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa. Sekolah ini juga berupaya untuk menjadi model bagi sekolah lain dengan membangun personal branding melalui media sosial dan promosi dari mulut ke mulut, sebuah strategi yang efektif untuk meningkatkan citra dan pengaruh sekolah di masyarakat.

"Kami melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti rapat orang tua dan kegiatan sosial, untuk membangun sinergi dan kolaborasi yang kuat." - Kepala Sekolah SDIT Ikhtiar Makassar

Tantangan utama yang dihadapi SDIT Ikhtiar Makassar adalah masalah biaya, sebuah kendala yang seringkali dihadapi oleh lembaga pendidikan, terutama di Indonesia. Sekolah ini berupaya mengatasi kendala biaya dengan menawarkan berbagai skema pembayaran dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendapatkan bantuan, sebuah bukti kreativitas dan keuletan dalam mencari solusi untuk mengatasi masalah finansial. SDIT Ikhtiar Makassar juga menerapkan inovasi dalam program dan metode pembelajaran untuk menyesuaikan program pendidikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, sebuah upaya untuk memastikan relevansi dan efektivitas pendidikan di era global.

"Kami terus berinovasi dalam program dan metode pembelajaran untuk memastikan relevansi dan efektivitas pendidikan." - Kepala Sekolah SDIT Ikhtiar Makassar

SDIT Ikhtiar Makassar berusaha menyeimbangkan prestasi akademik dan keagamaan dengan mengaitkan pengetahuan umum dengan nilai-nilai keagamaan, sebuah upaya untuk menciptakan pendidikan yang holistik dan bermakna. Sekolah ini menerapkan kurikulum terpadu yang memadukan mata pelajaran umum dan agama, serta mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai Islam, sebuah pendekatan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai spiritual. Sekolah ini juga menerapkan sistem full day untuk memberikan waktu belajar yang lebih

banyak bagi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, sebuah strategi untuk memaksimalkan potensi belajar siswa dan membangun ikatan yang kuat antara siswa dan sekolah.

"Kami mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai Islam untuk menciptakan pemahaman yang holistik dan bermakna." - Kepala Sekolah SDIT Ikhtiar Makassar

SDIT Ikhtiar Makassar tidak memiliki program khusus untuk pembinaan karakter, namun menerapkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari, sebuah pendekatan yang efektif dalam membangun karakter siswa secara alami dan berkelanjutan. Sekolah ini mengajarkan nilai-nilai Islam melalui berbagai kegiatan, seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan sosial, sebuah upaya untuk menanamkan nilai-nilai luhur dan membangun kepedulian sosial. Sekolah ini juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk menumbuhkan bakat dan minat siswa, serta menanamkan nilai-nilai sportivitas, kerja sama, dan disiplin, sebuah strategi untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal dan membangun karakter yang kuat.

"Kami menanamkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan sehari-hari, seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan sosial." - Kepala Sekolah SDIT Ikhtiar Makassar

SDIT Ikhtiar Makassar menerapkan kriteria khusus untuk penerimaan guru, seperti hafalan Al-Qur'an, kemampuan berbahasa Inggris, dan penguasaan materi aiti, sebuah upaya untuk memastikan kualitas dan komitmen guru dalam menjalankan tugas pengajaran. Sekolah ini memberikan gaji di atas UMP, dengan fasilitas kesehatan dan uang pensiun, sebuah bentuk penghargaan dan apresiasi bagi guru yang berdedikasi. Sekolah ini juga berupaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi, sebuah strategi untuk memotivasi dan meningkatkan kinerja guru.

"Kami mencari guru yang tidak hanya memiliki kompetensi profesional, tetapi juga memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai Islam." - Kepala Sekolah SDIT Ikhtiar Makassar

SDIT Ikhtiar Makassar menciptakan lingkungan dan budaya Islami dengan memfasilitasi interaksi antara guru, orang tua, dan siswa melalui grup dan kegiatan bersama, sebuah upaya untuk membangun komunitas yang solid dan saling mendukung. Sekolah juga menyediakan program mengaji untuk orang tua yang ingin belajar mengaji, sebuah bentuk dukungan bagi orang tua dalam meningkatkan pemahaman agama. Sekolah ini menerapkan standar operasional prosedur (SOP) untuk menjaga adab yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, meliputi ucapan, berpakaian, dan cara berperilaku, sebuah upaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang Islami dan berakhlak mulia.

"Kami menciptakan lingkungan sekolah yang Islami dan berakhlak mulia." - Kepala Sekolah SDIT Ikhtiar Makassar

Biaya masuk sekolah adalah Rp. 19 juta, yang dapat dicicil, sebuah upaya untuk memudahkan orang tua dalam membiayai pendidikan anak. Biaya bulanan adalah Rp. 1.325.000,

yang sudah termasuk biaya makan siang di sekolah, sebuah bentuk kemudahan dan kepedulian sekolah terhadap kebutuhan siswa. Sekolah ini menawarkan berbagai skema pembayaran untuk memudahkan orang tua dalam membiayai pendidikan anak, sebuah strategi yang fleksibel dan responsif terhadap kondisi ekonomi orang tua.

"Kami menawarkan berbagai skema pembayaran untuk memudahkan orang tua dalam membiayai pendidikan anak." - Kepala Sekolah SDIT Ikhtiar Makassar.

## PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan menginterpretasikan hasil penelitian tentang praktik manajemen di SDIT Ikhtiar Makassar, menghubungkannya dengan teori-teori manajemen pendidikan Islam terpadu, dan membandingkannya dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah diterbitkan dalam jurnal ilmiah bereputasi. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik manajemen di SDIT Ikhtiar Makassar, serta mengidentifikasi implikasi dan kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan pendidikan Islam terpadu di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT Ikhtiar Makassar telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek pembelajaran, mulai dari kurikulum yang disusun dengan cermat hingga metode pengajaran yang inspiratif, serta kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk menumbuhkan karakter dan bakat siswa. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam terpadu yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupan (Al-Kilani, 1987). Al-Kilani berpendapat bahwa filsafat pendidikan Islam berakar pada hubungan fundamental antara Khalik (Tuhan) dengan manusia, manusia dengan alam semesta, manusia dengan sesamanya, manusia dengan kehidupan, dan manusia dengan alam akhirat. Konsep dasar ini membentuk pondasi bagi sistem pendidikan Islam secara keseluruhan, yang bertujuan untuk melahirkan individu yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Penelitian sebelumnya oleh Ginting dan Hasanuddin (2020) tentang implementasi konsep pendidikan Islam terpadu di Sekolah Islam Terpadu Ulul Ilmi Islamic School Kota Medan juga menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, metode pengajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler merupakan faktor penting dalam membentuk karakter siswa dan mencapai tujuan pendidikan Islam terpadu. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan tidak hanya sebatas pada pembelajaran agama, tetapi juga mencakup semua aspek kehidupan, seperti etika, moral, dan sosial.

SDIT Ikhtiar Makassar melibatkan seluruh stakeholder, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat, dalam mendukung penjaminan mutu internal, sebuah upaya untuk membangun sinergi dan kolaborasi yang kuat dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Hal ini sejalan dengan

teori manajemen partisipatif yang menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Penelitian oleh Prasetiawan dan Ma'rifataini (2021) tentang sikap keberagamaan siswa di Sekolah Islam Terpadu menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dapat meningkatkan motivasi dan komitmen siswa dalam belajar. Penelitian oleh Yusuf, Said, dan Hajir (2021) tentang dikotomi pendidikan Islam juga menyoroti pentingnya peran aktif stakeholder dalam membangun sistem pendidikan yang holistik dan bermakna. Mereka berpendapat bahwa keterlibatan semua pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat, merupakan kunci keberhasilan dalam mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Tantangan utama yang dihadapi SDIT Ikhtiar Makassar adalah masalah biaya, sebuah kendala yang seringkali dihadapi oleh lembaga pendidikan, terutama di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Agustinova (2015) tentang hambatan pendidikan karakter di SDIT Al-Hasna Klaten, yang menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya, termasuk dana, merupakan salah satu kendala dalam implementasi model SIT. Namun, SDIT Ikhtiar Makassar telah berupaya mengatasi kendala biaya dengan menawarkan berbagai skema pembayaran dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendapatkan bantuan, sebuah bukti kreativitas dan keuletan dalam mencari solusi untuk mengatasi masalah finansial. SDIT Ikhtiar Makassar juga menerapkan inovasi dalam program dan metode pembelajaran untuk menyesuaikan program pendidikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, sebuah upaya untuk memastikan relevansi dan efektivitas pendidikan di era global yang penuh dengan dinamika dan perubahan. Penelitian oleh Rojii, Istikomah, Aulina, dan Fauji (2019) tentang desain kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo menunjukkan bahwa sekolah Islam terpadu perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat untuk tetap relevan dan efektif. Mereka menyoroti pentingnya inovasi dalam kurikulum, metode pengajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler untuk memastikan bahwa pendidikan Islam terpadu mampu menjawab tantangan global dan melahirkan generasi yang siap menghadapi masa depan.

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi dan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam terpadu di Indonesia. Pertama, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam merupakan faktor kunci dalam membentuk karakter siswa dan mencapai tujuan pendidikan Islam terpadu. Integrasi nilai-nilai Islam tidak hanya sebatas pada pembelajaran agama, tetapi juga mencakup semua aspek kehidupan, seperti etika, moral, dan sosial. Kedua, penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua, guru, dan masyarakat dalam proses pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan yang lebih optimal. Kolaborasi yang kuat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat merupakan kunci keberhasilan dalam membangun

sistem pendidikan yang holistik dan bermakna. Ketiga, penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah dapat mengatasi kendala biaya dengan menerapkan strategi yang kreatif dan inovatif, seperti mencari sponsor, menjalin kerjasama dengan lembaga filantropi, atau menawarkan skema pembayaran yang lebih fleksibel bagi orang tua. Keempat, penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah Islam terpadu perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat untuk tetap relevan dan efektif. Inovasi dalam kurikulum, metode pengajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kunci untuk memastikan bahwa pendidikan Islam terpadu mampu menjawab tantangan global dan melahirkan generasi yang siap menghadapi masa depan.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang praktik manajemen di SDIT Ikhtiar Makassar, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan terbukti memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter siswa dan peningkatan kualitas pendidikan. Sekolah ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum, metode pengajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan bermakna. Melalui keterlibatan aktif stakeholder, seperti orang tua, guru, dan masyarakat, SDIT Ikhtiar Makassar mampu membangun sinergi yang kuat dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Meskipun menghadapi tantangan finansial, sekolah ini mampu mengatasi hambatan tersebut dengan strategi kreatif dan kerjasama yang erat dengan pihak terkait. Dalam prospek pengembangan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dalam manajemen sekolah Islam terpadu di Indonesia. Kemungkinan pengembangan kurikulum yang lebih terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, peningkatan keterlibatan stakeholder, dan strategi keuangan yang lebih berkelanjutan adalah beberapa bidang yang dapat dieksplorasi lebih lanjut. Prospek aplikasi penelitian selanjutnya dapat meliputi studi komparatif dengan sekolah lain yang menerapkan model SIT, serta penelitian tentang dampak integrasi nilai-nilai Islam terhadap prestasi akademik siswa dan pembentukan karakter mereka. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pendidikan Islam terpadu di Indonesia dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association. (2019). *Publication manual of the American Psychological Association (7th Ed.)*. Washington, DC: Author.
- Booth, J. L., McGinn, K. M., Young, L. K., & Barbieri, C. (2015). Simple Practice Doesn't Always

- Make Perfect: Evidence from the Worked Example Effect. *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences*, 2(1), 24–32. <https://doi.org/10.1177/2372732215601691>
- Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2005). *How People Learn: Brain, Mind, Experience and School*. <https://www.nap.edu/catalog/9853/how-people-learn-brainmind-experience-and-school-expanded-edition>
- Lubis, A. (2018). Sekolah Islam Terpadu dalam Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya BPNB Sumatera Barat*, 4(2), 1077–1095.
- Ma'arif, M. A. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah/Madrasah. *Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 271–290.
- NCTM (National Council of Teachers of Mathematics). (2000). *Principles and standards for school mathematics*. Reston, VA: Author.
- Nurgiyantoro, B. & Efendi, A. (2017). Re-Actualization of Puppet Characters in Modern Indonesian Fictions of the 21st Century. 3L: *The Southeast Asian Journal of English Language Studies*, 23(2), 141-153. <https://doi.org/10.17576/3L-2017-2302-11>
- Nurgiyantoro, B., Gunawan, G., & Marzuki, M. (2019). *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Permendiknas RI 2009 No. 22. *Kompetensi Dasar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Dasar/Kelas I-VI*. (Basic Competence for Pancasila and Civil Education Primary School Grade I-VI).
- Retnowati, E. (2012, 24-27 November). *Learning Mathematics Collaboratively or Individually*. Paper Presented at the 2nd International Conference of STEM in Education Beijing Normal University, China.
- Retnowati, E., Fathoni, Y., & Chen, O. (2018). Mathematics Problem Solving Skill Acquisition: Learning by Problem Posing or by Problem Solving. *Cakrawala Pendidikan*, 37(1), 1-10. <https://doi.org/10.21831/cp.v37i1.18787>
- Sahlberg, P. (2012). *The Most Wanted: Teachers and Teacher Education in Finland*. In L. Darling-Hammond & A. Lieberman (Eds.). *Teacher Education Around The World: Changing Policies And Practices*. London: Routledge, pp. 22-44.
- Schunk, D. H. (2012a). *Learning Theories an Educational Perspective*. Boston, MA: Pearson Education
- Schunk, D. H. (2012b). *Learning Theories: an Educational Perspective* (E. Hamdiah & R. Fajar, Trans). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Original work published 2012).
- Sukhoiri, S. (2022). Sekolah Islam Terpadu: Reformasi Baru Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 2(5). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i5.246>
- Tabachnick, B. G., & Fidell, L. S. (2007). *Using Multivariate Statistics (Fifth ed.)*. Needham Heights, MA: Allyn & Bacon.
- Tobias, S., & Duffy, T. M. (Eds.). (2009). *Constructivist Instruction: Success or failure?*. New York, NY: Routledge.